



## Strategi Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Pojok Baca di Sekolah Dasar Kelurahan Rantau Indah

Muttakii<sup>1\*</sup>, Tria Sucierawati<sup>2</sup>, Marlена<sup>3</sup>, Indriyani Safitri<sup>4</sup>, Rahmadani<sup>5</sup>

<sup>1</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi; [muttaki@uinjambi.ac.id](mailto:muttaki@uinjambi.ac.id)

<sup>2</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi; [tria.rbj@gmail.com](mailto:tria.rbj@gmail.com)

<sup>3</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi; [lenamarlena844@gmail.com](mailto:lenamarlena844@gmail.com)

<sup>4</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi; [indyni0063@gmail.com](mailto:indyni0063@gmail.com)

<sup>5</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi; [rrahmadani10@gmail.com](mailto:rrahmadani10@gmail.com)

\*Corresponding author

### Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan minat baca anak melalui pojok baca. Permasalahan dalam penelitian yang dikaji terkait tentang kurangnya minat baca anak yang disebabkan karena kurangnya dorongan dari orang tua serta lingkungan sekitar. Selain itu fasilitas yang kurang memadai, kurangnya akses dan keberagaman bahan bacaan yang kurang menarik. Strategi dan pendekatan melalui pojok baca akan digunakan untuk meningkatkan kegiatan literasi membaca di Sekolah Dasar Kelurahan Rantau Indah dengan mengimplementasikan melalui penyediaan buku yang menarik dan kegiatan literasi interaktif. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat baca anak setelah mengikuti kegiatan di pojok baca. Hal ini terlihat dari frekuensi membaca yang meningkat dan keterlibatan aktif anak dalam berbagai kegiatan literasi. Penelitian ini menegaskan pentingnya fasilitas seperti pojok baca dalam mendorong budaya membaca dan meningkatkan kualitas pendidikan di komunitas.

Kata Kunci: Pojok Baca; Literasi Membaca; Minat Baca

### Pendahuluan

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Salah satu aspek yang sangat penting namun sering terabaikan adalah literasi. Kemampuan membaca yang baik menjadi fondasi bagi anak untuk mengakses informasi dan pengetahuan. Namun, minat baca di kalangan anak-anak khususnya di Sekolah



Dasar sering kali masih rendah. Hal ini menjadi perhatian utama bagi pendidik dan orang tua termasuk di Kelurahan Rantau Indah.

Pojok baca sebagai salah satu sarana Pendidikan yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat baca anak. Pojok baca bukan hanya sekadar tempat untuk mengumpulkan buku, tetapi juga menjadi ruang yang inspiratif dan menarik bagi siswa untuk menjelajahi dunia literasi. Dengan menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung diharapkan anak-anak dapat lebih tertarik untuk membaca dan mengembangkan kemampuan literasi mereka. (Khasanah et al., 2023).

Strategi kegiatan literasi yang tepat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan fungsi pojok baca. Strategi ini dapat mencakup berbagai aktivitas yang melibatkan interaksi dan partisipasi aktif anak, seperti membaca bersama, mendiskusikan cerita, serta mengadakan kegiatan kreatif seperti menggambar atau menulis berdasarkan bacaan. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya belajar membaca, tetapi juga mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka.(Putra et al., 2022). Kegiatan ini menunjukkan bahwa lingkungan yang menyenangkan dan mendukung dapat meningkatkan motivasi anak untuk membaca. Oleh karena itu, penting untuk merancang pojok baca yang tidak hanya menyediakan berbagai pilihan buku, tetapi juga mengintegrasikan kegiatan-kegiatan yang menarik.

Selain itu, peran guru dan orang tua juga sangat krusial dalam mendukung kegiatan literasi di pojok baca. Guru perlu memberikan contoh yang baik dan memfasilitasi diskusi tentang buku yang dibaca. Sedangkan orang tua dapat mendorong anak untuk mengunjungi pojok baca dan membaca di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan minat baca anak.(Agustina et al., 2022) Namun, tantangan dalam implementasi strategi kegiatan literasi ini tidak bisa diabaikan. Beberapa kendala seperti kurangnya buku yang menarik, minimnya pengetahuan guru tentang strategi literasi yang efektif, serta kurangnya dukungan dari orang tua dapat menghambat keberhasilan pojok baca. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi dan penyesuaian secara berkala



agar strategi yang diterapkan tetap relevan dan efektif. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi kegiatan literasi yang dapat diterapkan di pojok baca untuk meningkatkan minat baca anak di Sekolah Dasar Kelurahan Rantau Indah. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa membaca adalah jendela dunia.

## Metode

Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode tindakan (Action Research): Menganalisis dampak intervensi terhadap minat baca anak. Studi Kasus: Menganalisis pengalaman sekolah atau komunitas dalam meningkatkan minat baca. Survei: Mengumpulkan data tentang minat baca anak melalui kuesioner atau wawancara, dokumentasi. Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Kelurahan Rantau Indah.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Strategi Kegiatan Literasi

Minat baca anak-anak di Sekolah Dasar Kelurahan Rantau Indah menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius. Mengingat pentingnya membaca sebagai keterampilan dasar yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan diri, maka perlu diterapkan berbagai strategi kegiatan literasi di pojok baca yang dapat menarik perhatian anak dan mendorong mereka untuk lebih banyak membaca. Pojok baca harus diubah menjadi tempat yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan minat baca anak secara signifikan. (Putra et al., 2022).

Strategi yang dapat diterapkan adalah menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik di pojok baca. Penataan ruang yang baik, pencahayaan yang cukup, serta pemilihan warna yang ceria dapat membuat anak-anak merasa betah dan terinspirasi untuk membaca. Selain itu, penyediaan buku-buku yang bervariasi baik dari segi tema, genre, maupun tingkat kesulitan juga sangat penting. Buku-buku yang sesuai dengan minat dan usia anak akan lebih mudah menarik perhatian mereka. Dalam hal ini, penting untuk melibatkan anak-anak dalam



pemilihan buku sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap koleksi yang ada. (Putra et al., 2022).

Hal yang menunjang dalam kegiatan tersebut dengan mengadakan kegiatan membaca bersama. Aktivitas ini bisa dilakukan secara berkala, di mana guru atau pustakawan dapat mengundang anak-anak untuk berkumpul di pojok baca dan membaca bersama-sama. Membaca secara bergiliran, di mana setiap anak mendapat kesempatan untuk membaca di depan teman-temannya, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterlibatan anak dalam kegiatan literasi. Kegiatan ini juga dapat diiringi dengan diskusi tentang isi buku yang dibaca, sehingga anak-anak dapat saling bertukar pendapat dan memperdalam pemahaman mereka tentang bacaan.

**Gambar 1**  
**Kegiatan Literasi Membaca Melalui Pojok Baca**



Selain itu dalam mengembangkan minat baca anak maka diadakan lomba membaca dan bercerita juga merupakan strategi yang dapat meningkatkan minat baca. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan cara mengadakan perlombaan antar kelas atau kelompok, di mana anak-anak berlomba untuk membaca dengan lantang atau menceritakan kembali isi buku dengan cara yang menarik. Lomba seperti ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca anak, tetapi juga menumbuhkan semangat kompetisi yang sehat dan meningkatkan kepercayaan diri



mereka. Penghargaan atau hadiah sederhana bagi pemenang dapat menjadi motivasi tambahan bagi anak-anak untuk berpartisipasi.

Pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan minat baca anak tidak dapat diabaikan. Orang tua adalah pilar utama dalam pendidikan anak, dan ketertarikan mereka terhadap literasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat baca anak. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai pentingnya membaca dan cara mendukung anak dalam kegiatan literasi sangat diperlukan. Kegiatan sosialisasi ini orang tua akan diajarkan cara memilih buku yang sesuai dengan usia dan minat anak. Mereka juga bisa diberikan tips tentang cara menjadikan waktu membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan, misalnya dengan mengatur waktu khusus untuk membaca bersama atau menciptakan suasana membaca yang nyaman di rumah. Dengan demikian, membaca bukan lagi dianggap sebagai kewajiban, tetapi menjadi kegiatan yang dinanti-nantikan oleh anak-anak. Dalam hal ini penting juga untuk melibatkan orang tua dalam kegiatan literasi di pojok baca. Mengadakan sosialisasi dengan orang tua untuk memberikan informasi tentang pentingnya membaca dan cara mendukung anak dalam kegiatan literasi di rumah dapat memberikan dampak yang signifikan. Ketika orang tua terlibat dan menunjukkan minat dalam membaca, anak-anak cenderung lebih termotivasi untuk membaca. Selain itu, mengajak orang tua untuk ikut serta dalam kegiatan di pojok baca dapat memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

**Gambar 2**  
**Sosialisasi Tentang Peran Orang Tua Terhadap Minat Baca Anak di Rumah**



## 2. Kendala dalam Implementasi Strategi Kegiatan Literasi Pojok Baca

Implementasi strategi kegiatan literasi di Pojok Baca merupakan sebuah langkah penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Namun, dalam proses pelaksanaannya, terdapat berbagai kendala yang dihadapi yang bisa memengaruhi efektivitas program ini. Berikut kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi literasi di pojok baca sebagai berikut:

- a. Kendala utama adalah kurangnya sumber daya manusia yang terlatih. Meskipun Pojok Baca didirikan dengan niat yang baik, tidak semua pengelola memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan kegiatan literasi. Hal ini mengakibatkan program-program yang dirancang kurang optimal. Misalnya, ketika pengelola sering kali kesulitan dalam menyusun materi yang menarik dan sesuai dengan minat pengunjung. Ketidakpahaman ini juga dapat berujung pada kurangnya antusiasme dari peserta, yang pada akhirnya memengaruhi partisipasi masyarakat.
- b. Kendala lainnya seperti keterbatasan dana banyak Pojok Baca yang bergantung pada sumbangan dan dukungan masyarakat sehingga anggaran untuk melaksanakan kegiatan literasi sering kali tidak mencukupi. Tanpa dukungan keuangan yang memadai, sulit untuk menyediakan fasilitas yang layak, seperti buku-buku yang berkualitas, alat tulis, atau perlengkapan lainnya yang diperlukan dalam kegiatan.



Keterbatasan dana juga membatasi kemampuan Pojok Baca untuk mengundang narasumber yang kompeten, sehingga kualitas kegiatan literasi menjadi tidak maksimal.

- c. Kurangnya dukungan dari pihak terkait. Meskipun Pojok Baca berupaya menjalin kerja sama dengan sekolah, komunitas, dan instansi pemerintah, sering kali dukungan yang diberikan tidak sebanding dengan harapan. Misalnya, ketika Pojok Baca berupaya mengadakan program literasi di sekolah-sekolah, tidak semua pihak bersedia memberikan izin atau mendukung kegiatan tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kesibukan kegiatan sekolah yang lain atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya literasi.
- d. Budaya baca masyarakat juga menjadi kendala signifikan. Dalam beberapa komunitas, membaca belum menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Banyak orang yang lebih memilih hiburan visual, seperti menonton televisi atau bermain game, dari pada membaca. Sikap ini sering kali berakar dari kurangnya pengetahuan tentang manfaat membaca, sehingga meskipun Pojok Baca telah menyediakan berbagai buku dan kegiatan literasi, partisipasi masyarakat tetap rendah. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam mempromosikan budaya baca. (Faiz, 2022).
- e. Teknologi juga menjadi salah satu tantangan dalam implementasi kegiatan literasi. Di era digital saat ini, banyak orang lebih memilih membaca melalui gadget dari pada buku fisik. Pojok Baca yang tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi ini berpotensi kehilangan pengunjung. Untuk menarik perhatian generasi muda, Pojok Baca perlu memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya untuk mempromosikan kegiatan mereka. Namun, tidak semua pengelola memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi, sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri.

- f. Kurangnya variasi kegiatan literasi juga dapat menjadi faktor penghambat. Kegiatan yang monoton dan tidak menarik dapat membuat pengunjung cepat bosan dan kehilangan minat. Pojok Baca perlu merancang kegiatan yang lebih bervariasi, seperti lomba menulis, diskusi interaktif, atau program storytelling. Namun, untuk menyelenggarakan berbagai jenis kegiatan tersebut, dibutuhkan kreativitas dan inovasi dari pengelola, yang terkadang sulit dicapai di tengah keterbatasan yang ada. Komunikasi juga tak kalah penting untuk diperhatikan. Di banyak Pojok Baca, informasi tentang kegiatan yang akan diadakan tidak sampai kepada masyarakat dengan baik. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya promosi atau pemanfaatan saluran komunikasi yang efektif. Masyarakat mungkin tidak mengetahui adanya acara-acara menarik yang diadakan, sehingga potensi partisipasi mereka menjadi hilang.

Berkaitan dengan semua kendala di atas, evaluasi yang berkelanjutan terhadap program kegiatan literasi juga sangat penting. Tanpa adanya evaluasi yang sistematis, sulit untuk mengetahui efektivitas program yang dijalankan. Pojok Baca perlu mengembangkan metode evaluasi yang memungkinkan pengelola untuk mendapatkan umpan balik dari peserta. Dengan demikian, perbaikan dan inovasi dapat dilakukan secara berkelanjutan, sehingga kegiatan literasi yang diadakan benar-benar memenuhi harapan masyarakat.(Aswat & Nurmaya G, 2019).

Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai kendala dalam implementasi strategi kegiatan literasi di Pojok Baca, tantangan ini seharusnya tidak menjadi penghalang. Justru, kendala-kendala ini harus dilihat sebagai peluang untuk belajar dan beradaptasi. Dengan mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang tepat, Pojok Baca dapat terus berupaya meningkatkan kualitas program literasi yang mereka tawarkan. Kerja sama antara pengelola, masyarakat, dan pihak terkait juga sangat penting untuk menciptakan ekosistem literasi yang lebih baik. Membangun kesadaran akan pentingnya membaca dan menyediakan akses yang



lebih baik terhadap literasi adalah langkah yang harus dilakukan bersama-sama. Dengan komitmen dan upaya yang konsisten.

### Kesimpulan

Strategi yang dapat diterapkan dalam implementasi kegiatan literasi melalui pojok baca adalah dengan menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik di pojok baca, mengadakan kegiatan membaca bersama, mengembangkan minat baca anak maka diadakan lomba membaca, dan sosialisasi mengenai pentingnya membaca dan cara mendukung anak dalam kegiatan literasi. Adapun kendala yang dihadapi kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, keterbatasan dana, kurangnya dukungan dari pihak terkait, Budaya baca masyarakat juga menjadi kendala signifikan, Teknologi juga menjadi salah satu tantangan dalam implementasi kegiatan literasi dan kurangnya variasi kegiatan literasi.

### Referensi

- Agustina, N., Ramdhani, I. S., & Enawar. (2022). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca Kelas 4 SDN Bojong 04. *Al-Irsyad*, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Faiz, A. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di Sdn 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58–66. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1714>
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703–708. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4813>
- Putra, W. A., Erviana, V. Y., & Pratiwi, Z. D. (2022). Pojok Baca Sebagai Kegiatan Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Di Sd Muhammadiyah Gamplong. Seminar Nasional Hasil ..., 1051–1056. [https://eprints.uad.ac.id/46132/1/Vera\\_Yuli\\_Erviana-Pojok\\_Baca\\_sebagai\\_Kegiatan\\_untuk\\_Meningkatkan\\_Budaya.pdf.pdf](https://eprints.uad.ac.id/46132/1/Vera_Yuli_Erviana-Pojok_Baca_sebagai_Kegiatan_untuk_Meningkatkan_Budaya.pdf.pdf)